

MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KEPALA BERNOMOR STRUKTUR

Muliadi
SD Negeri 010053 Sei Kamah II, kab. Asahan

Abstract: Classroom action research generally aims to improve the quality of learning for fourth grade students of SD Negeri 010053 Sei Kamah II. specifically aims to: 1. Cultivate Creativity and Learning Outcomes Through Numbered Head Learning Models Triangle Material Structure and Range of Mathematics Lessons for Class IV Students SD NEGERI 010053 Sei Kamah II dsitrect Sei Dadap TP. 2017/2018; 2. Describe the management of mathematics learning by the teacher; This classroom action research is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Classroom action research was carried out in class IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II, totaling 22 students. The subjects of this study were Grade IV Mathematics teachers and fourth grade students SD Negeri 010053 Sei Kamah II, data were collected through observation, interviews, tests, and documentation studies.

Keywords: Creativity, Learning Numbered Head Structures

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II. secara khusus bertujuan untuk: 1. Menumbuhkan Kreativitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Materi Segitiga dan Jajargenjang Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II Kec. Sei Dadap TP. 2017/2018; 2. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika oleh guru ; Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II yang berjumlah 22 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Matematika kelas IV dan siswa kelas IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata kunci: Kreativitas, Kepala Bernomor Struktur

Berdasarkan pengalaman peneliti, khususnya dalam pembelajaran Matematika daerah-daerah yang

sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode

pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005 ; 4).

Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika, guru perlu mengintegrasikan faktor-faktor berikut :

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;
- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan mengairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktik; penjalin interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:96) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang di lakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Proses pembelajarannya tidak pernah terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 75% agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu: Tahap Perencanaan (*Planning*) Pelaksana Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II Kec. Sei Dadap. Adapun yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu :
1. Input: Siswa Kelas IV SD NEGERI 010053 Sei Kamah II.
2. Outpt: Menumbuhkan Kreativitas dan Hasil Belajar Materi

Segitiga dan Jajargenjang
Pelajaran Matematika.

3. Proses: Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Ciri khas penelitian tindakan (action research), adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktik pembelajaran yang lebih baik.

Menurut kemnis & Mc taggart (dalam Arikunto, 2010 : 137), model penelitian tindakan kelas (PTK) menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran
- b. Menyusun instrument pembelajaran
- c. Mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran
- d. Sosialisasi kepada siswa

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Melaksanakan proses pembelajaran materi geometri dimensi tiga dengan penerapan Teori belajar dienes
- b. Melakukan evaluasi

3. Melakukan Observasi / pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan dalam upaya perbaikan praktik melalui pemahaman yang lebih baik dan pelaksanaan tindakan yang lebih kritis. Dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, tindakan yang dilakukan peneliti serta tingkah laku siswa dan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

4. Refleksi

Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi. Maka peneliti akan

mengambil data dari sample dan di analisis, Bila dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes prestasi belajar untuk Materi Pokok Segitiga Dan Jajargenjang).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis dan Kepala Sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur yang sudah direncanakan. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam mengamati kekurangan yang ada.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap prilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai

oleh siswa melalui pemberian tindakan.

7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperolah. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar dengan yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut.
10. Untuk mengetahui pengaruh-siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II persentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan:
 - Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - Membuat skenario pembelajaran.
 - Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
 - Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - Orientasi
 - 1) Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
 - 2) Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.
 - **Mengorganisasikan**
 - Membagi siswa kedalam kelompok kecil
 - Mengajak siswa untuk membentuk kelompok
 - **Membimbing**
 - 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
 - 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
 - 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
 - **Mengembangkan dan Menyajikan**
 1. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil

tugas

- Menganalisis dan Mengevaluasi
 - 1) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.
- b. Tahap Pengamatan dan penilaian
 - Pembelajaran menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain :
 1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
 2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
 3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.
 - c. Tahap Refleksi

Siklus I

Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur adalah sebagai berikut:
(a) jumlah skor kinerja guru 30,
(b) persentase kinerja guru 60 %,
(c) kategori kinerja guru *baik*.

1) Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa atau 68.18 % siswa aktif mengikuti Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur. Dengan demikian penelitian

pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 40,
- (b) persentase kinerja guru 83 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 19 siswa atau 86.4 % siswa aktif mengikuti Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur mencapai nilai rata-rata 67.6 %. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 82.44 % berarti ada peningkatan sebesar 14.84%.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 79.54 % setelah siklus I dan siklus II,

refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 82,44 %

berarti ada peningkatan sebesar 2,9 %.

DAFTAR PUSTKA

- Cutler, Ann, dkk. 1995. *Sistem Kilat Matematika Dasar Metode Traehtenberg*. Jakarta: Rosda Jaya Putra.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Cara Jenius Menguasai Tabel Perkalian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handley, Bill. 2004. *Terjemahan Speed Mathematics*. Bandung: Pakar Raya.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hollands, Roy. 1981. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Julius, Edward H. 2007. *Trik-Trik Berhitung*. Bandung: Pakar Raya.
- Mulyana, A.Z. 2004. *Rahasia Matematika untuk SD*. Surabaya: Agung Media Mulya.
- Soedjadi, R. 1994. *Petunjuk Guru Sekolah Dasar Mari Berhitung*. Jakarta: Depdikbud.
- Sterling, Marry Jane. 2005. *Terjemahan Algebra for Dummies*. Bandung: Pakar Raya.
- ST. Negoro, B. Harahap. 2005. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, Sudrajat. 2003. *Ensiklopedia Matematika dan Peradaban Manusia*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.